

Pengaruh kreatifitas siswa dan prestasi belajar mata diklat produktif terhadap minat berwiraswasta siswa kelas II Rumpun Otomotif SMK Negeri 2 Surakarta

Oleh :

Adit Priyadi

NIM. K2502017

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini kesempatan untuk mencari kerja semakin sulit. Tidak sedikit orang ataupun para lulusan lembaga pendidikan baik tingkat menengah maupun pendidikan tinggi yang menganggur karena tidak mendapatkan pekerjaan. Pertumbuhan angkatan kerja yang sejalan dengan lajur pertumbuhan penduduk tidak diimbangi dengan munculnya lapangan kerja baru. Terbatasnya lapangan kerja yang ada merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kebanyakan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan setelah lulus adalah mencari atau melamar pekerjaan di suatu instansi pemerintah maupun swasta, sehingga lapangan pekerjaan menjadi sempit karena semakin banyaknya persaingan.

Apabila masalah pengangguran ini tidak segera diatasi, maka akan dapat menimbulkan masalah-masalah baru dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ketegangan-ketegangan sosial, kemiskinan, kebodohan dan juga gangguan keamanan. Sudah seharusnya keadaan ini sebaiknya diperbaiki dari segi manusianya sendiri, karena manusia adalah sumber daya baik secara fisik maupun mental.

Semua pihak baik pemerintah, swasta maupun masyarakat diperlukan adanya kerja sama dan harus aktif berusaha mengatasi masalah ketenagakerjaan ini dengan cara membuka atau menciptakan lapangan kerja baru. Akan tetapi hal

itu jelas tidak mudah. Untuk itu salah satu alternatif pemecahan masalah ketenagakerjaan ini adalah dengan memberdayakan masyarakat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggali potensi yang ada pada tiap individu dalam masyarakat, jadi tidak bergantung pada peluang kerja yang telah disediakan oleh pemerintah maupun usaha-usaha swasta lainnya, atau dengan kata lain mendorong masyarakat untuk berwiraswasta. Oleh sebab itu semua pihak baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat mestinya berusaha menciptakan iklim usaha yang baik sehingga akan mendorong individu-individu dalam masyarakat untuk berwiraswasta.

Lembaga-lembaga pendidikan juga diharapkan dapat melatih dan mengembangkan kreatifitas para peserta didiknya, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), ini bertujuan agar para lulusan nantinya memiliki minat yang tinggi untuk berwiraswasta sendiri. Sehingga setelah lulus mereka tidak selalu berpikir untuk mencari pekerjaan, tetapi bagaimana mengubah cara berpikir mereka dari mencari pekerjaan menjadi menciptakan pekerjaan.

Salah satu sarana untuk memerangi kemiskinan adalah menciptakan manusia yang terdidik, yang terlatih untuk mampu bekerja produktif, sehingga mampu bukan saja mencari pekerjaan sebagai tenaga kerja, tetapi juga mampu menciptakan kerja untuk orang lain. Dengan titik tolak bahwa manusia yang utuh adalah manusia yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain. Maka dari itu sistem pendidikan harus mengarah pada minimal pencetakan manusia profesional, manusia yang mampu secara profesional melakukan tugasnya. Bukan sekedar menjadi manusia yang akan memburuh atau menjadi buruh tanpa bekal keahlian dan keterampilan. Dengan bekal sebagai manusia profesional, sumber daya manusia dapat pula berkembang lebih lanjut, untuk berwiraswasta dalam arti manusia yang mampu menciptakan kerja untuk diri sendiri dan lebih jauh lagi mampu untuk menciptakan kerja untuk orang lain.

Kreatifitas mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu agar kebutuhan yang dirasakan tersebut dapat terpenuhi. Makin dirasakan adanya suatu kebutuhan, makin kuat dorongan atau usaha untuk memenuhinya. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari tahu hal-hal yang dianggap baru dan mencobanya.

Bagi seseorang yang memiliki tingkat kreatifitas tinggal, hal yang baru tersebut dicoba untuk dikembangkannya. Dari sinilah dapat dilihat bakat seseorang apakah dia tertarik untuk menjadi seorang wiraswastawan atau tidak.

Tentu saja untuk menjadi seorang wiraswastawan tidaklah mudah, karena diperlukan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan di bidangnya. Untuk menjadi seorang wiraswastawan yang baik seseorang harus memiliki kemampuan menempuh usaha dengan segala resiko, memiliki mental yang kuat, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif, ulet, berpandangan jauh ke depan dengan tidak mengabaikan kepentingan orang lain dan mampu bertahan pada setiap keadaan. Semua ini harus ditanamkan pada setiap anak didik.

Peran lembaga pendidikan sangat penting dalam hal ini, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, menanggulangi permasalahan putus sekolah, kebodohan, kenakalan remaja dan pengangguran.

Untuk berwiraswasta dibutuhkan pengalaman, ketrampilan dan sikap yang memadai sebagai bekal untuk menghadapi serta mengatasi berbagai masalah dalam bidang usaha. Lembaga-lembaga pendidikan kejuruan diharapkan akan dapat memberikan bekal kepada lulusannya berupa kemampuan kejuruan, ketrampilan dan pengalaman-pengalaman lain yang menunjang kegiatan berwiraswasta. Oleh karena itu keberadaan lembaga-lembaga pendidikan itu sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan berwiraswasta baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.

Kebutuhan masyarakat akan lapangan pekerjaan dan pentingnya berwiraswasta ternyata mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk mencapai kemakmuran rakyat, maka sudah sepantasnya setiap individu untuk mempunyai kepribadian wiraswasta. Kewiraswastaan dapat dilatih, diajarkan, dikembangkan dan ditingkatkan mutu dan jumlahnya.

Dari uraian tersebut diatas maka keterkaitan antara kreatifitas dan pengetahuan yang diwujudkan dengan prestasi belajar dengan minat berwiraswasta dipandang perlu untuk diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Kreatifitas Siswa dan Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif

terhadap Minat Berwiraswasta Siswa Kelas II Rumpun Otomotif SMK Negeri 2 Surakarta”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah tersebut di atas maka timbul beberapa masalah yang berhubungan dengan minat berwiraswasta yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran pendidikan bagi kehidupan masyarakat
2. Dorongan untuk bekerja
3. Kreatifitas
4. Prestasi belajar mata diklat produktif
5. Modal
6. Keberanian mengambil resiko

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan nantinya tidak menyimpang dari tujuan dalam penelitian ini, maka perlu adanya suatu pembatasan masalah. Adapun masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Kreatifitas

Kreatifitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru dan asli, yang belum dikenal ataupun memecahkan masalah baru yang dihadapi. Namun perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini hanya ditekankan pada kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

2. Prestasi Belajar Mata Diklat Produktif

Yang dimaksud dengan prestasi belajar mata diklat produktif adalah prestasi mata diklat yang diterapkan di program Mekanik Umum khususnya yang berdasarkan pada kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan tahun 2004. Terdiri dari 16 jenis kompetensi yaitu: 1) Pelaksanaan pemeliharaan / service

komponen; 2) Pemasangan mesin hidrolik; 3) Pemeliharaan/servise mesin hidrolik; 4) Pemeliharaan/servise dan perbaikan kompresor udara dan komponennya; 5) Melaksanakan prosedur pengelasan pematian pemotongan dengan pemanasan; 6) Pembacaan dan Pemahaman Gambar Teknik; 7) Penggunaan dan pemeliharaan alat ukur; 8) Mengikuti kesehatan dan keselamatan kerja; 9) Penggunaan dan pemeliharaan peralatan dan perlengkapan tempat kerja; 10) Pelaksanaan operasi pemasangan secara manual; 11) Kontribusi komunikasi tempat kerja; 12) Melepas, memasang dan menyetel roda; 13) Pembongkaran perbaikan pemasangan ban luar, ban dalam; 14) Pengujian pemeliharaan/servise dan penggantian baterai; 15) Pemeliharaan/servise sistem pendingin dan komponennya; 16) Perbaikan sistem pendingin dan komponen-komponennya. Dari keenambelas kompetensi tersebut, seberapa besar pengetahuan yang dapat diserap oleh siswa yang diwujudkan dalam bentuk hasil/nilai dari masing-masing kompetensi itu, yang kemudian diambil nilai rata-ratanya.

3. Minat Berwiraswasta

Yang dimaksud dengan minat berwiraswasta dalam penelitian adalah tanggapan siswa yang berupa sikap yang diikuti adanya kesadaran untuk memberikan perhatian, perasaan tertarik dan perasaan senang terhadap berwiraswasta, termasuk di dalamnya usaha-usaha untuk mempelajari dan terjun langsung di bidang tersebut.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka perlu diambil sebuah rumusan masalah agar diperoleh ketepatan dalam penelitian nantinya. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Kreatifitas siswa dan Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta?
2. Adakah hubungan tingkat Kreatifitas siswa terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta?

3. Adakah hubungan Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta?
4. Seberapa besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif Kreativitas siswa dan Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian pendidikan ini adalah:

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh Kreativitas siswa dan Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta.
2. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kreativitas siswa terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta.
3. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta.
4. Mengetahui besar sumbangan relatif dan sumbangan efektif Kreativitas siswa dan Prestasi belajar mata diklat produktif terhadap Minat berwiraswasta siswa kelas II rumpun otomotif SMK Negeri 2 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Diadakannya penelitian ini, nantinya diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis, yakni :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi sehingga dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai pengaruh kreativitas siswa dan prestasi belajar mata diklat produktif terhadap minat berwiraswasta.

- b. Sebagai pembandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru atau tenaga pengajar di SMK agar mendidik siswanya untuk meningkatkan Prestasi belajar dan menumbuhkan Minat berwiraswasta siswa.
- b. Untuk memperkaya informasi bagi siswa mengenai wiraswasta dan dapat mengembangkan potensi diri untuk melangkah ke dunia kerja.
- c. Sebagai bahan informasi bagi para pembaca untuk menambah pengetahuan tentang kewiraswastaan.